



ANALISIS EFEKTIVITAS PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN SISA HASIL USAHA PADA KOPERSI SERBA USAHA GIRIARTHA MAKASSAR

Oleh :

Putu Darmayasa

Email : putu.darmayasa94@gmail.com

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa**

ABSTRACT

PUTU DARMAYASA, 2017. Thesis. Analysis of the Effectiveness of Accounts Receivable Turnover To Increase The Residual Result Of Business On Multipurpose Cooperative Giriarta Makassar South Sulawesi Province is guided by Dr. Muhlis Ruslan, SE., M.Si and Ramli Manrapi, SE., M.Sc.

The purpose of this study is to determine the effectiveness of receivable turnover and analyze the increase of Business Results on Multipurpose Cooperative Giriarta Makassar.

The object of research is Multipurpose Business Cooperative Giriarta Makassar, Analysis tools used are Turnover Receivables, Average Collection Period, Delinquency Ratios, Billing Ratios, and Analysis of Effectiveness.

The results showed that from the results of data processing seen that the realization of receivable turnover always under the target receivable turnover resulting in decreased level of effectiveness. In general, based on the results obtained during the last 3 years (2014-2016) shows the average ratio of effectiveness of receivable turnover of 91.88%. According to the stipulated standard that "at least one rotation in one period", it can be concluded that the effectiveness of receivable turnover over the past 3 years is effective because it is well above the target set at 1 time during the period.

Keywords : *Account Receivable Turnover and Increase of Operating Results*



PENDAHULUAN

Pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah di segala bidang tidak terlepas dari peran masyarakat khususnya disektor perekonomian. Salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional adalah koperasi. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai hal tersebut koperasi harus melakukan perluasan investasi demi memperoleh keuntungan atau laba, dalam perkoperasian disebut sebagai sisa hasil usaha. Yang akan digunakan sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen koperasi dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya tujuan suatu perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup, dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam mengelola manajemen keuangan, khususnya mengenai piutang perlu direncanakan dan dianalisa secara seksama, sehingga kebijakan manajemen piutang dapat berjalan secara efektif dan efisien, baik mengenai prosedur piutang, penagihan piutang, penjualan kredit dan perputaran piutang. Secara umum piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ditengah persaingan bisnis yang ketat perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar, sehingga perusahaan perlu melakukan strategi penjualan secara kredit, agar jumlah penjualan meningkat. Namun, konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang, piutang tak tertagih dan biaya-biaya lainnya yang muncul seiring dengan peningkatan jumlah piutang. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume



penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Peningkatan piutang yang diiringi oleh meningkatnya piutang tak tertagih perlu mendapat perhatian. Untuk itu sebelum suatu perusahaan memutuskan melakukan penjualan kredit, maka terlebih dahulu diperhitungkan mengenai jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang, syarat penjualan dan pembayaran yang diinginkan, kemungkinan kerugian piutang (piutang tak tertagih) dan biaya-biaya yang akan timbul dalam menangani piutang.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian terpenting pada suatu perusahaan yang juga merupakan salah satu dari fungsi operasi perusahaan tersebut. Dimana manajemen keuangan membantu fungsi-fungsi operasional yang lainnya didalam perusahaan, seperti manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen SDM, manajemen strategi dan yang lainnya. Manajemen keuangan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan setiap individu/orang, kelompok, dan perusahaan. Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (*value of firm*). Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus melakukan aktivitasnya dengan efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba maksimal yang tentunya diharapkan pula dapat memaksimalkan kemakmuran para investornya. Sedangkan nilai perusahaan itu sendiri, khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* tercermin dari harga sahamnya. Pengertian manajemen menurut Bambang Riyanto (2011:4), manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut. Menurut Kamaludin (2011:1), manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz Jr. (2012:2), manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari



beberapa tujuan umum. Dari defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Keuangan adalah usaha dimana seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan untuk menyediakan atau mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana tersebut secara efesien dalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau hasil yang telah ditetapkan.

Perputaran Piutang

Piutang adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Suatu badan usaha dalam mengembangkan aktivitas dari perusahaannya tidak pernah lepas dari yang namanya penjualan barang secara kredit, dalam artian memberikan piutang dengan maksud untuk meningkatkan volume penjualan. Naiknya volume penjualan tentunya diharapkan pula akan menaikkan sisa hasil usaha tetapi disisi lain penjualan dengan sistem kredit ini akan sangat berpengaruh. Menurut Kasmir (2012:176), menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah. Secara Umum Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) adalah Suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja

bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sering kali digunakan oleh perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit, misalnya perusahaan yang bergerak dibidang distributor obat.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang di perbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya. Menurut Irham Fahmy (2011 :106), Rasio keuangan adalah hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah,dari satu jumlah dengan jumlah lainnya. Adapun menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:297), mendefinisikan Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Analisis rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balance sheet*), perhitungan rugi laba (*income statement*) dan laporan arus kas (*cash flow statement*), Irham Fahmi (2011 : 108).

Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang

1. Tingkat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Sutrisno (2003,64) bahwa *account receivable turn over* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas dan efisiensi piutang. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit Per Tahun}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$$

2. *Average Collection Period (ACP)*

Menurut Sutrisno (2003,64) *Average Collection Periode (ACP)* yaitu perbandingan antara piutang usaha dan rata-rata penjualan per hari. *ACP* mengukur rata-rata waktu penagihan atas penjualan. Semakin pendek *ACP*, semakin baik kinerja perusahaan tersebut karena modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kecil sekaligus mencerminkan sistem penagihan piutang berjalan dengan baik.

$$ACP = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

3. Rasio Tunggakan

Menurut Keown (2008,77) rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar jumlah piutang yang telah jatuh tempo dan belum tertagih dari sejumlah penjualan kredit yang dilakukan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Tunggakan} = \frac{\text{Jumlah Piutang tertungak Pada Akhir Periode}}{\text{Total Piutang Pada Periode Yang Sama}} \times 100 \%$$

4. Rasio Penagihan

Menurut Keown (2008,77) rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas penagihan yang dilakukan atau berapa besar piutang yang tertagih dari total piutang yang dimiliki perusahaan.

Perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Penagihan} = \frac{\text{Jumlah Piutang Tertagih}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

5. Rasio Efektivitas

Menurut Halim (2004:135) efektivitas menggambarkan kemampuan suatu koperasi dalam merealisasikan pendapatan koperasi yang di rencanakan di bandingkan dengan target yang di tetapkan.

Sehingga di rumuskan :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Piutang}}{\text{Target Penerimaan Piutang}} \times 100\%$$

6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapataka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304). Perhitungan yang digunakan pada rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

A. Profit Margin

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net sales}} \times 100\%$$

B. ROI (Rate On Total Investment)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Investment}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Rate On Total Asset (ROA)

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Net Operating Asset}} \\ &= \frac{\text{Net Operating Income}}{\text{Net Operating Asset}} \times 100\% \end{aligned}$$

Pengertian Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha (SHU) adalah gabungan dari hasil partisipasi neto dan laba atau rugi kotor dengan non anggota, ditambah atau dikurangi dengan pendapatan dan beban lain serta beban perkoperasian dan pajak penghasilan badan koperasi. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (total revenue / TR) dengan



biaya atau biaya total (total cost / TC) dalam satu tahun buku. Dari aspek legalistik, pengertian SHU menurut UU No. 25 / 1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45 adalah sebagai berikut:

- 1) SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam satu buku yang bersangkutan.
- 2) SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- 3) Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlah untuk keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD / ART Koperasi. Dalam hal ini, jasa usaha mencakup transaksi usaha dan partisipasi modal. Maka yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Dalam pengertian ini juga dijelaskan bahwa, ada hubungan linear antara transaksi usaha anggota dan koperasinya dalam perolehan SHU. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Hal ini berbeda dengan perusahaan swasta, dimana deviden yang diperoleh pemilik saham adalah proposional, sesuai dengan besarnya modal yang dimiliki.

Pengertian Koperasi

Istilah Koperasi berasal dari bahasa Inggris “*co-operation*” yang berarti usaha bersama. Menurut *International Cooperative Alliance (ICA)* (dalam Hendar, 2005: 18) menyebutkan bahwa Koperasi didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang atau badan hukum, yang bertujuan untuk memperbaiki sosial ekonomi anggotanya dan memenuhi kebutuhan ekonomi anggota dengan saling membantu antar anggota, membatasi keuntungan, serta usaha tersebut harus didasarkan



padaprinsip-prinsip koperasi. Menurut ILO (*International Labour Organization*) (dalam Subandi,2013: 18-19) menjelaskan bahwa Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Perkoperasian adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan Koperasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, 2012:1). Jochen Ropke (2012: 14) menjelaskan bahwa Koperasi adalah suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut. Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya. Prinsip identitas dari suatu koperasi adalah para pemilik dan pengguna jasa dari pelayanan suatu unit usaha adalah orang yang sama. Pengertian koperasi secara yuridis tertuang dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab 1 tentang Ketentuan Umum. Dimana Pasal 1 : Ayat (1) Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh penulis baik itu melalui penelitian lapangan maupun data yang diperoleh dari luar koperasi tersebut, termasuk melalui kepustakaan, penulis akan menguji hipotesa yang dikemukakan diatas apakah layak dipercaya (benar) atau tidak (salah) dengan penggunaan metode analisis yang berdasarkan teori sebagai berikut :

1. Analisis kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk membahas serta menganalisa sesuatu dengan pendekatan teori kebijakan piutang.
2. Analisa kuantitatif, yaitu pendekatan pembahasan tentang analisis finansial (keuangan) terhadap efisiensi dan efektifitas perputaran piutang.

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu Metode analisis yang menggambarkan penelitian dari suatu alat pengujian dimana alat uji yang digunakan yaitu *Receivable Turn Over (RTO)*, *Average Collection Period (ACP)*, Rasio Tunggalan, Rasio Penagihan, Analisis Efektifitas dan Analisis Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berikut ini tabel yang menunjukkan kondisi piutang Koperasi Serba Usaha (KSU) Giriarta Makassar selama 3 tahun terakhir yang terbagi atas :

TABEL 1
KEADAAN PIUTANG SELAMA TIGA TAHUN PADA KOPERASI SERBA USAHA (KSU) GIRIARTHA MAKASSAR

Tahun	Jumlah Piutang Per 31-Desember	Pengembalian Per 31-Desember	Sisa Piutang Tahun Buku per 31-Desember
2014	Rp. 731.698.000	Rp. 413.525.000	Rp. 318.173.000
2015	Rp. 894.672.000	Rp. 550.355.000	Rp. 344.317.000
2016	Rp. 993.817.000	Rp. 611.557.000	Rp. 382.260.000

Sumber : KSU Giriarta; 2017

Dari metode analisis yang digunakan berdasarkan data pada tabel diatas maka hasil perhitungan dari analisis tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL 2
HASIL PERHITUNGAN RTO, ACP, RASIO TUNGGAKAN, RASIO PENAGIHAN, EFEKTIFITAS DAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI SERBA USAHA GIRIARTHA MAKASSAR

Tahun	Rasio		Rasio		Analisis Efektivitas (%)	Analisis Profitabilitas		
	RTO (kali)	ACP (hari)	Tunggakan (%)	Penagihan (%)		PM (%)	ROI (%)	RTA (%)
2014	1,02	352,9	43,48	56,51	88,69	(172,19)	4,97	51,54
2015	1,10	327,2	38,48	61,51	95,65	(38,02)	3,34	58,26
2016	1,05	342,8	38,46	61,53	91,30	(57,61)	4,13	51,24

Sumber : Data Diolah; 2017

Adapun hasil perhitungan RTO, ACP, Rasio Tunggakan, Rasio Penagihan, Efektifitas dan Profitabilitas pada tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. *Receivable Turn Over (RTO)*

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang atau *receivable turn over (RTO)* Koperasi Serba Usaha Giriarta Makassar pada tahun 2014 adalah 1,02 kali, tahun 2015 adalah 1,10 kali, sedangkan pada tahun 2016 *RTO* nya sebesar 1,05 kali.

b. *Average Collection Period (ACP)*

Semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana terikat dalam piutang, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang. *Average Collection Period (ACP)* Dengan melihat rasio periode pengumpulan piutang atau *average collection period (ACP)* di atas kita bisa melihat dalam jangka waktu berapa hari piutang akan berubah menjadi kas. Semakin cepat waktu pengembalian piutang, akan semakin baik bagi perusahaan. Dari hasil perhitungan ACP di atas, diketahui pada tahun 2014 ACPnya 352,9 hari, tahun 2015 ACPnya 327,2 hari dan 2016 ACPnya 342,8 hari

c. Rasio Tunggakan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio tunggakan pada tahun 2014 43,48 %, tahun 2015 38,48 %, tahun 2016 38,46 %, Data tersebut menunjukkan bahwa rasio tunggakan tertinggi terjadi pada tahun 2014 yakni 43,48 %, hal ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut tunggakan sangat tinggi dan dapat merugikan perusahaan, karena dana yang seharusnya kembali berputar menjadi kas tetap tertanam dalam piutang. Keadaan ini jauh lebih buruk jika dibandingkan dengan tahun sebelum maupun sesudahnya.

d. Rasio Penagihan

Dari hasil perhitungan rasio penagihan di atas diketahui bahwa rasio tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 61,53 %. Ini menunjukkan bahwa piutang yang tertagih pada saat itu lebih besar dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Apalagi jika dibandingkan dengan rasio terendah pada



tahun 2014 yakni 56,51 % yang menunjukkan lemahnya atau kurangnya pengumpulan piutang.

e. Efektifitas

Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa realisasi perputaran piutang selalu berada di bawah target perputaran piutang sehingga terjadi penurunan tingkat efektifitasnya. Secara umum berdasarkan hasil yang di peroleh selama 3 tahun terakhir (2014-2016) menunjukkan rata rata rasio efektifitas perputaran piutang sebesar 91,88%. Menurut standar yang di tetapkan bahwa “minimal satu kali perputaran dalam satu periode” maka dapat di tarik kesimpulan bahwa tingkat efektifitas perputaran piutang selama 3 tahun terakhir di nyatakan efektif karena berada jauh di atas target yang di tetapkan yaitu 1 kali selama periode.

f. Profitabilitas

1. *Profit Margin*

Profit Margin di Koperasi Serba Usaha Giriarta berdasarkan hasil pembahasan diatas periode tahun 2014-2016 itu mengalami pruktuasi. Nilai profit margin rendah dicapai pada tahun 2014 sebesar (172,19%) dan nilai tertinggi dicapai pada tahun 2015 sebesar (38,02%). Hasil ini sangat dipengaruhi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan dan banyaknya persediaan awal maupun persediaan akhir. Jadi tinggi rendahnya nilai *Profit Margin* tersebut sangat ditentukan oleh komponen-komponen biaya, persediaan awal serta persediaan akhir.

2. *ROI (Rate On Total Investmen)*

ROI yang berarti kemampuan modal untuk menghasilkan laba neto dari tahun 2014-2016 dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah modal yang diinvestasikan dalam aktiva. ROI terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 3,34% dengan total assetnya sebesar Rp. 1.154.655.000 dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 4,97% dengan nilai aktiva sebesar Rp. 858.472.000



3. RTA (*Return On Total Asset*)

RTA Koperasi Serba Usaha Giriarta periode 2014-2016 mengalami titik terendah pada tahun 2016 sebesar 51,24% dan yang tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 58,26%. Hal ini sangat dipengaruhi oleh *net operating income* atau persentase dari pada laba sebelum pajak, dalam artian bahwa pada tahun 2015 nilai selisih laba yang didapatkan dengan tahun sebelumnya adalah yang paling besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis perputaran piutang pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Giriarta Makassar, maka dapat di simpulkan bahwa :

1. Dari segi perputaran piutang kinerja Koperasi Serba Usaha (KSU) Giriarta Makassar sudah dapat di katakan efektif dengan nilai perputaran piutang selalu di atas nol yang artinya piutang yang di kelola koperasi sudah termasuk lancar atau ada pergerakan.
2. Tingkat perputaran piutang Koperasi dari tahun ke tahun mengalami ketidaktetapan (naik-turun). Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin tinggi tingkat perputaran piutang.
3. Kebijakan profitabilitas dalam rangka meningkatkan Sisa Hasil Usaha di Koperasi Serba Usaha Giriarta dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya yang dikeluarkan dengan besarnya modal yang ada serta tingkat penjualan yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 10. PT Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Halim, 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat. Jakarta.
- Horne dan Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Hendar dan Kusnadi, 2005. *Ekonomi koperasi*, Edisi Kedua. FE Universitas Indonesia. Jakarta.
- Irham Fahmi, 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Jochen Ropke 2003. *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan Konsep Dasar Dan Penerapannya*, Mandar maju. Bandung.
- Subandi, 2013. *Ekonomi Koperasi*. Cetakan Keempat, Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Sofyan Syafri, 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian, Bab 1
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Bab IX, Pasal 45
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab 1 Tentang Ketentuan Umum.